

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah keterampilan, kebiasaan seseorang dan pengetahuan pembelajaran untuk menaikkan perubahan dalam sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat diartikan meningkatkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran praktik dalam sebuah kelompok ataupun lembaga

Pendidikan membentuk sesuatu proses yang mencakup 3 aspek, nasional dari individu, masyarakat atau komunitas, dan individu, dan semua kandungan realitas, baik spiritual atau material yang memainkan kontribusi dalam menentukan bentuk manusia ataupun masyarakat, sifat, dan nasib.¹. Sejatinnya tujuan pendidikan itu untuk memperlengkapi siswa dan menjadikannya seorang yang beriman dan bertaqwa. Maka dari itu, dengan melalui pendidikan akan membentuk insan yang cerdas intelektualnya dan cerdas spritualnya. Maka, disitulah letak pentingnya edukasi dan bimbingan implementasi akhlak mulia yang menjadi kunci untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Di sekolah itu ada yang namanya tata krama yang berlaku bagi warga sekolah, salah satunya adalah bagi anak didik. Tata krama yang diberlakukan tersebut berkaitan dengan prilaku disiplin yang membuat masalah disekolah. Tata krama adalah budaya etika sopan santun yang sudah disetujui dalam lingkungan ikatan atau hubungan disekolah, hubungan dimasyarakat, dirumah/keluarga, atau ditempat siswa itu berada.

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, 1, no. 1, (November, 2013); 24

Disetiap sekolah memiliki tata krama yg harus dipatuhi oleh siswa. Tata krama di MI Nurul Ulum Kota Bangkalan merupakan pedoman untuk seluruh siswa dalam menciptakan suasana sekolah yang tertib nan disiplin. Tata krama itu merupakan perkara terpenting dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah. Mengimplementasikan tata krama dapat menghambat perilaku tercela yang tidak sesuai dengan ketentuan di lingkungan sekolah serta dapat membudayakan diri berperilaku taat dan baik, maka tidak banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran di sekolah. pada metode ketertiban dan pengajaran guru didalam ngajar-mengajar dapat mengaruh pada belajar peserta didik, dari kebutuhan pembelajaran yang sudah disiapkan dan diimplementasikan, tingkah laku, dan tepat waktu dalam mengajar.

Untuk menyajikan kenyamanan dan ketertiban dalam menjalankan sebuah kewajiban atau tugas harus adanya ketentuan. ketentuan yang dimaksud ialah bentuk ketetapan yang dapat membentuk dan mewujudkan tenaga kerja yang tertib, disiplin, baik guru, siswa dan warga lain di sekolah. Jadi ketertiban merupakan perilkauan yang baik dalam pergaulan, kesopanan, aturan peraturan. peraturan tersebut mencakup pada standart atau patokan yang sifatnya umum yang hasil penerapannya terlihat stabil, keharusan, dan larangan-larangan sekolah yang bisa mengatur dan mengubah perilaku yang diinginkan guru dan siswa.

Maka, tujuan dari menaati tata krama dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan adalah siswa, guru, dan staf lainnya yang bisa mengubah dan menguasai cara berfikir peserta didik dalam melakukan sebuah aksi. Dengan adanya tata krama dapat diharapkan siswa memahami bahwa

ketertiban itu penting supaya dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Maka dari itu, lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode atau tata krama yang tepat agar tercapainya tujuan pendidikan.

Tata krama di MI Nurul Ulum Kota Bangkalan mempunyai tujuan tersendiri bagi sekolah dalam mewujudkan sekolah yang aman dan disiplin. Tata krama sekolah yang diimpikan adalah mengembangkan dan meningkatkan sekolah dengan membentuk karakter yang baik bagi lembaga lain. implementasi tata krama berfungsi untuk mencegah perilaku tidak terpuji dan tidak sesuai dengan norma di sekolah.

Tata krama di MI Nurul Ulum Kota Bangkalan itu mengacu kepada pembentukan akhlak dan sikap disiplin siswa supaya membentuk kepribadian yang sempurna, sebagaimana yang dijelaskan didalam Hadits dan Al-Quran, dalam menanamkan etika sopan santun yang baik harus memberikan contoh dan pengajaran dengan berbentuk tingkah laku yang baik. Menolong orang yang sedang dalam kesusahan, minum dan makan dengan makanan dan minuman yang baik dan halal, tekun mengerjakan shalat lima waktu, Membudayakan membaca Al-Quran, berbaur dengan sesama orang yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk, berpakaian yang sopan, dan lain sebagainya. Dengan begitu maka kepribadian akan terbentuk dengan baik²

Secara garis besar Ada dua penggolongan akhlak yakni akhlak mazmumah yang berarti akhlak tercela atau tingkah laku yang buruk. Menurut Imam Al-Ghazali dalam istilahnya disebut “Muhlikat” artinya segala sesuatu yang mencela atau membinasakan. sebaliknya akhlak mahmudah ialah akhlak

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor:Kencana, 2003),218.

yang baik atau segala tingkah laku yang baik. Menurut imam Al-Ghazali dalam istilahnya disebut kata “munjiyat” yang artinya segala sesuatu yang memberikan kejayaan atau kemenangan.³

Kepribadian merupakan cerminan pribadi dari seorang muslim, dengan akhlak manusia dapat menjadi “insanul kamil” atau manusia yang paling sempurna. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk menyempurnakan etika sopan santun manusia dan juga merupakan suri tauladan bagi umat manusia

أَنَا بَعِثْتُ لَكُمْ مَكَارِمَ الْخَلْقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”
(HR. Baihaqi)⁴

Penerapan tata krama di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan masih belum optimal dalam pembinaannya faktor tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa peserta didik yang melanggar ataupun tidak memenuhi aturan tata krama dan kedisiplinan yang berlaku disekolah tersebut. Pada saat penelitian, peneliti menemukan sebuah fenomena dimana fenomena tersebut adalah mengapa penerapan tata krama disana itu tidak berjalan dengan baik dan juga mengapa masih banyak siswa yang melanggar aturan tata krama tersebut. Misalnya sebagian siswa tidak melaksanakan piket pada jadwal yang sudah ditentukan, sebagian siswa tidak membuang sampah pada tempatnya dan

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), 25

⁴ Abu Hajir Muhammad Said, *Al Mautsuatul Al-Kubro* (Lebanon: Darur Kutub Al Ilmiah), 42.

berbahasa yang kurang sopan terhadap guru (tidak menggunakan bahasa halus Madura).⁵

Dalam mengimplementasikan tata krama yang diberikan oleh pihak sekolah seharusnya menjadikan dampak positif bagi siswa, peristiwa tersebut disebabkan karena pada dasarnya tata krama tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan kedamaian, keamanan, kerukunan, keselarasan, ketertiban, dan rasa tenang dalam kehidupan bermasyarakat dan membentuk karakter pada siswa.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah tertera diatas , maka peneliti terkesan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Tata Krama Siswa Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di MI Nurul Ulum Karang Gayam Blega Bangkalan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti menguraikan focus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi penerapan tata krama siswa di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penerapan tata krama di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

⁵ Gambaran pada saat Pra Penelitian, 21 februari 2022

2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya mengarah pada hal tentang masalah tata krama, terutama untuk membahas kedisiplinan yang mencerminkan terhadap keagamaan dalam membentuk prilaku yang baik.

1. Manfaat Teoritis

Penerapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga lain dalam menjalankan tata krama disekolah sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi institut agama islam negeri (IAIN) Madura

Sebagai penambah informasi wawasan dan refrensi di perpustakaan bagi mahasiswa jurusan tarbiyah dalam tahap penelitian selanjutnya.

2. Bagi lembaga madrasah ibtida'iyah

Diharapkan mampu menjadi sumber gagasan dalam meningkatkan kinerja dibidang pendidikan.

3. Bagi peneliti sendiri

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui bagaimana penerapan tata krama di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kota Bangkalan

E. Definisi istilah

1. Penerapan

Dalam bahasa yunani penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti pemasangan, cara,

proses, perihal mempraktikkan, perbuatan menerapkan.⁶ Secara bahasa, Moh Uzer Usman mengartikan kata penerapan sebagai tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi dari pemahaman.⁷

Jadi yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini yaitu suatu perilaku mempraktekkan suatu metode, teori, dan masalah lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diimpikan oleh sesuatu golongan atau kelompok yang sudah rencana dan tersusun sebelumnya.

2. Tata Krama

Menurut kamus akbar bahasa Indonesia, tata krama artinya sopan santun atau basa basi. Tata krama mempunyai arti sebuah kebiasaan atau norma yang mengatur sikap akhlak yang baik dan disetujui oleh lingkungan.

Jadi yang dimaksud peneliti tata krama adalah ketentuan tingkah laku berlandaskan nilai-nilai kesopanan yang islami serta disepakati oleh lingkungan sekolah MI Nurul Ulum Karang Gayam Blega Bangkalan dan harus ditaati bagi guru dan siswa.

3. Pembentukan

Pembentukan adalah usaha atau proses kegiatan yang dilakukan secara berkemampuan guna untuk mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, memperoleh yang lebih baik, lebih sempurna, dan lebih maju.⁸

Jadi yang dimaksud pembentukan dalam penelitian ini ialah perbuatan membentuk suatu kegiatan yang dilakukan secara berkemampuan untuk memperoleh atau mendirikan yang lebih baik dan sempurna.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180

⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 39

4. Sikap Disiplin

Menurut Conny R. Semiawan dalam bukunya *Pembentukan sikap disiplin* ialah suatu ilustrasi yang dinyatakan dalam bentuk perbuatan antara keinginan individu atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu supaya mencapai sesuatu dengan peraturan atau pembatasan yang dibutuhkan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁹

Jadi yang dimaksud sikap disiplin dalam penelitian ini adalah praktik batin yang tercermin dalam tindakan yang bertujuan untuk menjaga orang dalam ketaatan pada aturan.

F. Kajian Terdahulu

Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Santi Prasetiani	Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang Purbaligga	Meneliti Tentang Tata Krama Untuk Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Metode Yang Digunakan Adalah Metode Kualitatif	Penelitian Ini Memfokuskan Pada Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang

⁹ Conny R semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta; rineka cipta), 12

		Deskriptif	Purbaligga Sedangkan Peneliti Memfokuskan Pada Penerapan Tata Krama Siswa Di MI Nurul Ulum Al- Islamy
--	--	------------	---

Isti Kharirotun Nangimah	Penerapan Tata Krama Dan Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap	Meneliti Tentang Penerapan Tata Krama Siswa Metode Yang Digunakan Adalah Kualitatif deskriptif	Penelitian Terdahulu Ini Memfokuskan Pada Penerapan Tata Krama Dan Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Masyithoh Program Intensifkroya Cilacap Sedangkan Peneliti Memfokuskan Pada Penerapan Tata Krama Dalam Pembentukan Sikap Disiplin.
Alifatun Nur Faizza	Manajemen program tata krama siswa dalam mewujudkan penguatan pendidikan	Meneliti tentang tata krama siswa Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini memfokuskan pada program tata krama siswa dan penguatan pendidikan karakter

	karakter di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo		di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo
--	--	--	------------------------------------